

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode, Desain, dan Prosedur Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Nasution (2003:1) menjelaskan bahwa cara ilmiah yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip *science*, yaitu sistematis dan eksak atau menggunakan metode penelitian dengan hipotesis yang dirumuskan setelah dikumpulkan data objektif secara sistematis dan dites secara empiris.

Metode penelitian yang dipilih akan berdampak pada desain dan prosedur penelitian yang akan digunakan. Berikut dijelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini disertai dengan penjelasan desain dan prosedur penelitiannya.

#### **1. Metode Penelitian**

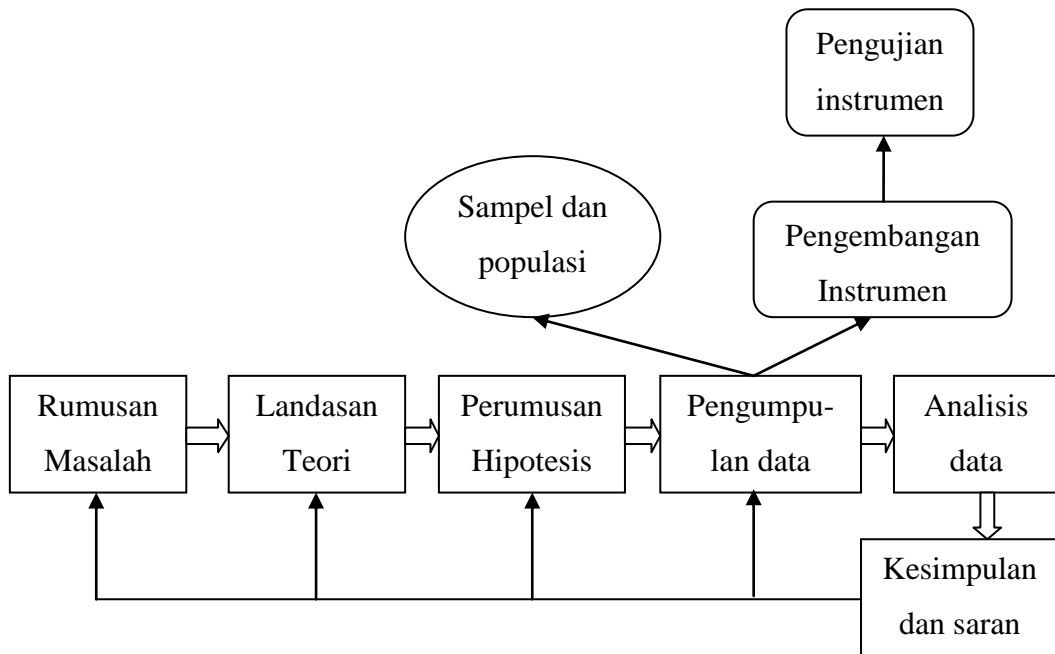
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun mengapa peneliti menggunakan metode eksperimen adalah karena metode penelitian ini memiliki kesesuaian dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan penulis pada bab sebelumnya. Pada proses penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti terdapat langkah prates untuk mengukur kemampuan awal subjek yang diteliti sebelum diberi perlakuan, selanjutnya langkah pascates untuk mengukur kemampuan akhir setelah diberi perlakuan. Hal itu dilakukan untuk mengukur adakah perbedaaan kemampuan subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu dengan proses tersebut bisa dilihat pula seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan peneliti terhadap subjek yang diteliti

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshopberorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses penelitian eksperimen yang biasa disebut juga penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:30) adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2013:30)**

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum melakukan sebuah penelitian, penulis harus sudah jelas menentukan masalah yang akan diteliti. Masalah yang sudah ditentukan peneliti pada penelitian ini adalah masalah kemampuan menulis pada siswa. Setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang dianggap perlu diadakan sebuah penelitian, masalah tersebut kemudian dirumuskan dan dibatasi. Adapun permasalahan yang diteliti oleh peneliti sudah penulis jabarkan pada bab 1.

Hipotesis penelitian digunakan sebagai jawaban sementara atas semua permasalahan yang telah diungkapkan. Langkah selanjutnya adalah proses membuktikan kebenarannya secara empiris dan nyata. Untuk itu, penulis

melakukan pengumpulan data dan populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Meneliti adalah mencari data dengan diteliti dan akurat (Sugiyono, 2013:31). Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012:51). Instrumen yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian adalah instrumen yang sudah diuji kadar validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen diperlukan adanya sebuah pengujian instrumen.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jadi analisis data menggunakan uji statistik. Proses analisis dan mengolah data secara statistik akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya.

## **2. Desain Penelitian**

Dalam desain eksperimen ada beberapa bentuk desain penelitian yang bisa digunakan. Adapun macam-macam bentuk desain eksperimen menurut Sugiyono (2013:73-79) adalah sebagai berikut.

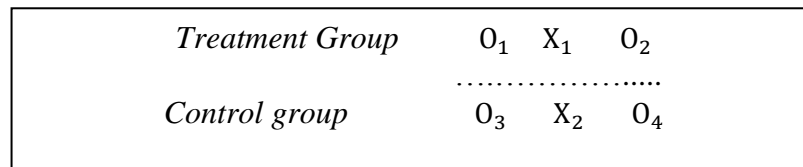
- a) *Pre-experimental Designs (nondesigns)*
- b) *True experimental design*
- c) *Factorial Design*
- d) *Quasi Experimental Design*

Pada penelitian ini, bentuk desain yang digunakan adalah desain penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Dalam desain ini, terdapat dua bentuk desain yakni, *time series design* dan *nonequivalent control group design* (Sugiyono (2013:77-78)). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk desain *nonequivalent design*. Pada dasarnya desain

penelitian *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada *nonequivalent control group design* terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perlakuan pada masing-masing kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan setelah sebelumnya kedua kelas diberikan prates terlebih dahulu. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) khusus berupa penggunaan model pembelajaran *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berbeda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran model proses menulis.

Setelah kedua kelas selesai diberikan perlakuan, baik kelas eksperimen atau pun kelas kontrol diberikan tes kembali berupa pascates untuk melihat apakah terdapat perkembangan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *writing workshop* pada kelas eksperimen dan model proses menulis pada kelas kontrol.

Adapun bentuk *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2013:79) adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.2**  
***Nonequivalent Control Group Design***

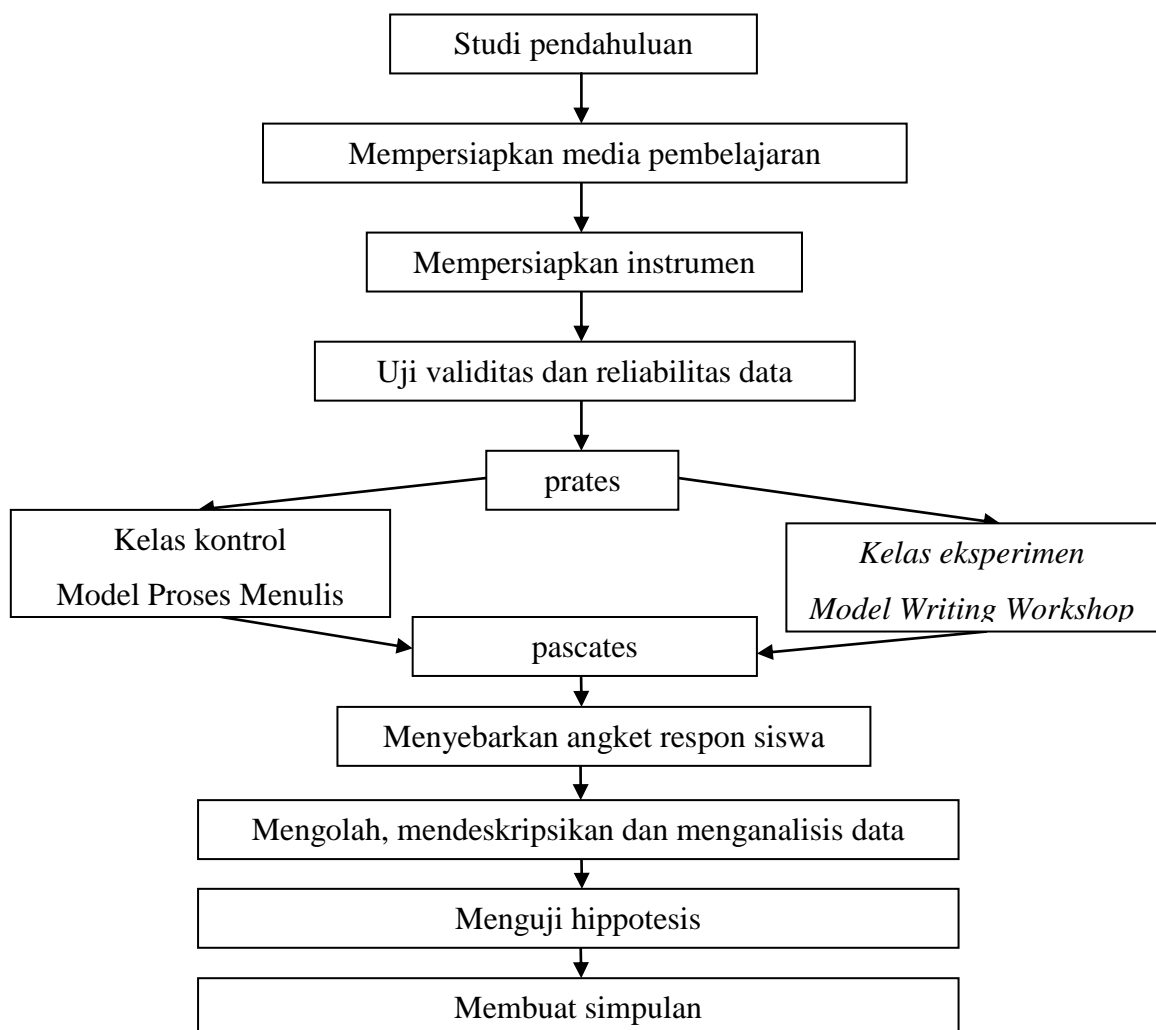
- Keterangan:  $O_1$  dan  $O_2$  = Nilai prates (Nilai sebelum diberi perlakuan)  
 $X_1$  dan  $X_2$  = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 $O_3$  dan  $O_4$  = Nilai pascates (Nilai setelah diberikan perlakuan)

### 3. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, prosedur penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- a) Melaksanakan studi pendahuluan yang berkaitan dengan profil pembelajaran menulis di kelas XI SMA Negeri 1 Cileunyi tahun ajaran 2013/2014.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- d) Melaksanakan uji validitas instrumen.
- e) Melaksanakan prates pada kelas kontrol dan eksperimen.
- f) Menerapkan model pembelajaran *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan model proses menulis pada kelas kontrol.
- g) Melaksanakan observasi kelas untuk mengetahui penerapan model pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan penerapan model proses menulis pada kelas kontrol.
- h) Melaksanakan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- i) Menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model *Writing Workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis.
- j) Mengolah, mendeskripsikan, dan menganalisis data.
- k) Melaksanakan uji hipotesis.
- l) Membuat simpulan hasil penelitian.

Prosedur penelitian di atas secara garis besar dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Gambar 3.3**

#### **Prosedur Penelitian**

#### **B. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1) Model Pembelajaran *Writing Workshop* Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis

Model Pembelajaran *Writing Workshop* Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis dalam penelitian ini adalah sebuah wilayah literasi tempat siswa belajar proses menulis melalui penyediaan waktu secukupnya oleh guru agar siswa secara pasti dapat merencanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan tulisannya. Proses pembelajaran diorientasikan selain pada kemampuan menulis juga pada kemampuan berpikir kritis siswa. *Writing Workshop* dikembangkan atas dasar proses menulis yakni pramenulis berupa berbagi tulisan yang diberikan guru kepada seluruh siswa, menulis yang terdiri atas membuat draf, merevisi, mengedit, dan pascamenulis berupa memublikasikan tulisan. Perangkat model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), contoh teks eksplanasi kompleks, dan mading yang digunakan untuk memublikasikan tulisan. Alat ukur variabel ini meliputi (1) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (2) kemampuan membangun pemahaman dan pengetahuan tentang konsep yang sedang dipelajari, (3) kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi, dan (4) kemampuan berpikir reflektif. Untuk memberikan penilaian terhadap kriteria di atas, penulis menggunakan penilaian model skala 1 sampai dengan 5. Skala rating yang digunakan berupa pernyataan penilaian, yaitu *sangat baik (SB)*, *baik (B)*, *cukup (C)*, *kurang (K)* dan *sangat kurang (SK)*.

##### 2) Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan teks eksplanasi buatannya sendiri dengan melalui proses pramenulis berupa membuat rancangan tulisan, membuat draf tulisan, merevisi, mengedit, dan berani untuk memublikasikan tulisan yang telah dibuatnya. Adapun tulisan eksplanasi yang dimaksud adalah teks eksplanasi kompleks dengan memerhatikan: (1) struktur teks, (2) organisasi teks, dan (3) ciri-ciri linguistik teks. Dengan kriteria tertentu yang berhubungan dengan struktur, organisasi, dan ciri-ciri linguistik yang terdapat dalam teks, peneliti menetapkan nilai tertinggi 10 untuk kualitas isi, 9 untuk organisasi, dan 8 untuk ciri-ciri linguistik. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah bobot per kriteria yang sudah ditetapkan pada tiap aspek. Skor akhir dari perhitungan kualitas isi, organisasi, dan ciri-ciri linguistik adalah 27. Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh dibagi skor ideal (27) dikali skala nilai 100. Skala rating yang digunakan berupa pernyataan penilaian, *sangat baik (SB)*, *baik (B)*, *cukup (C)*, *kurang (K)* dan *sangat kurang (SK)*.

### 3) Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi kompleks dalam penelitian ini adalah sebuah teks yang harus dibuat siswa dengan berdasar pada ciri-ciri genre teks eksplanasi yang terdiri atas: 1) identifikasi terhadap apa yang akan diterangkan, dan 2) rangkaian kejadian yang relevan dengan apa yang sudah diterangkan. Adapun jenis teks eksplanasi yang dipelajari siswa adalah teks eksplanasi jenis *consequential explanation (explaining how)* yang mengharuskan siswa untuk menceritakan sebuah fenomena yang terjadi disertai dengan alasan dan penjelasan mengapa kejadian tersebut sampai terjadi. Adapun hal-hal yang harus ditulis siswa adalah menyangkut: 1) identifikasi kejadian, 2) penjelasan/uraian tentang kejadian, 3) menerangkan konsekuensi/dampak dari kejadian, dan 4) memberikan interpretasi atau evaluasi dari kejadian.

## C. Populasi dan Sampel

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berada di SMA Negeri 1 Cileunyi tahun ajaran 2013-2014. Lokasi sekolah ini berada di Jl. Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi-Bandung. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas dari sekolah yang sama. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas XI IPA 2, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cileunyi. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan (menggunakan model *Writing Workshop*), sedangkan kelas kontrol akan diberi perlakuan yang berbeda.

Peneliti menetapkan populasi dan sampel tersebut dengan berbagai pertimbangan dan alasan berikut.

- 1) Homogenitas kemampuan menulis seluruh siswa kelas XI yang diambil dari data raport dan laporan prestasi dari guru.
- 2) Kelas XI dalam Kurikulum 2013 adalah tingkatan yang mempelajari teks eksplanasi kompleks.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Observasi

Menurut Nasution (2003: 106) observasi adalah melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya. Sedangkan menurut Widoyoko (2012: 46) observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi dilakukan pada saat penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi berkaitan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan pada setiap

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertemuan. Adapun rincian hal-hal yang harus diobservasi akan peneliti uraikan pada bagian instrumen di penjelasan selanjutnya.

## 2) Tes menulis teks eksplanasi

Tes menulis teks eksplanasi dilakukan dua kali. Tes pertama berupa pretes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi. Tes kedua berupa pascates yang dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Writing Workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis selesai dilakukan. Tes ini berupa tugas menulis teks eksplanasi yang harus dilakukan oleh seluruh siswa baik yang berada di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan tema seragam sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

## 3) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012:33). Angket ini digunakan penulis pada saat penelitian berakhir. Adapun angket digunakan sebagai salah satu instrument penelitian dikarenakan keingintahuan penulis mengenai respon ataupun pengetahuan, keyakinan, maupun sikap pribadi responden terhadap model pembelajaran.

Dari angket yang dibagikan peneliti pada akhir penelitian, penulis memperoleh informasi berupa gambaran (deskripsi) tentang karakteristik individu atau sekelompok responden. Selain itu, penulis juga dapat mengukur variabel-variabel individual atau kelompok tertentu.

Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup. Angket ini merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responsnya sudah ditentukan, responden tinggal memillihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun alasan penulis memilih angket tertutup dikarenakan mudah memberi nilai, mudah dalam pemberian kode, dan responden tidak perlu menulis.

**Ai Siti Zenab, 2014**

***Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dipandang dari jawaban yang diberikan, jenis angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket langsung. Angket ini digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *writing workshop* dalam pembelajaran menulis, yang menjawab dan mengisi angket yang diberikan peneliti adalah siswa itu sendiri.

Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam angket dirancang untuk mengetahui hal-hal berikut.

- Ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- Keefektifan pelaksanaan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- Motivasi peserta didik dalam belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis.
- Minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis.
- Hal yang dirasakan peserta didik saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis.
- Ketercapaian materi pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis.

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi ini didokumentasikan oleh observer yang telah ditunjuk oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung yaitu dari mulai awal pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran.

## E. Instrumen Penelitian

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widoyoko (2012:51) mengatakan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Adapun instrument yang digunakan penulis terbagi menjadi dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data. dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun penilaiannya disusun berdasarkan skala rating (*rating scale*) yang terdiri atas: 1) sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah, 2) tidak baik/rendah/jarang, 3) biasa/cukup/kadang-kadang, 4) baik/tinggi/sering, 5) baik sekali (Widoyoko, 2013:12). Adapun pedoman lembar observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut.

##### a. Pedoman Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru dirancang untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pedoman lembar observasi guru menyangkut hal-hal berikut.

- Kegiatan guru saat membuka proses pembelajaran
- Kegiatan guru saat pembelajaran inti sedang berlangsung
- Kegiatan guru saat mengajukan pertanyaan kepada siswa
- Kegiatan guru pada saat menanggapi dan memberi respons terhadap siswa
- Kegiatan guru dalam hal mengelola kelas
  
- Kegiatan guru pada akhir proses pembelajaran
- Penampilan secara keseluruhan pada saat mengajar

*\*(format terlampir)*

##### b. Pedoman Lembar Observasi Siswa

Ai Siti Zenab, 2014

***Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi siswa dirancang untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pedoman lembar observasi siswa menyangkut hal-hal berikut.

- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Kemampuan siswa dalam membangun pemahaman dan pengetahuan tentang konsep yang sedang dipelajari.
- Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerjasama.
- Kemampuan siswa dalam berpikir reflektif.

\*(Format terlampir)

## 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk lima kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kelima digunakan untuk melakukan pretes dan pascates, sedangkan pertemuan kedua sampai keempat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *writing workshop* dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang terkandung dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan sintaks yang terkandung dalam model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis. Sintaks atau rangkaian langkah-langkah pembelajaran dalam model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis ini diadaptasi dari Dorn dan Soffos dalam *Scaffolding Young Writers* (2001: 35-37) dan Sitohang, dkk, dalam *Critical Thinking Membangun Pemikiran Logis* (2012:7-8). Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

### Tabel 3.1

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Sintaks Model Pembelajaran *Writing Workshop* Berorientasi  
Kemampuan Berpikir Kritis**

No.	Sintaks	Kegiatan
1.	<p><i>Writing Workshop</i></p> <p><i>a. Shared Writing Event</i> (berbagi tulisan)</p> <p><i>b. Independent writing 1</i> (Menulis mandiri 1)</p> <p><i>c. Conferences 1</i> (konferensi 1)</p> <p><i>d. Sharing</i> (berbagi)</p> <p><i>e. Mini-Lesson</i> (Pembelajaran mini)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan teks yang harus dibedah siswa. Tujuan yang harus dicapai pada tahap ini adalah siswa mengetahui keterampilan khusus dalam mengembangkan tulisan tersebut.</li> <li>• Mengidentifikasi masalah atau hal pokok yang terdapat dalam teks.</li> <li>• Siswa secara mandiri mulai menentukan topik yang akan dikembangkannya menjadi sebuah tulisan.</li> <li>• Siswa menyusun kerangka karangan.</li> <li>• Siswa mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah draf karangan.</li> <li>• Siswa menyajikan hasil karya kepada guru selama kurang lebih lima menit.</li> <li>• Guru memberikan beberapa masukan bagi kesempurnaan isi tulisan yang dibuat siswa.</li> <li>• Siswa membacakan tulisannya di depan kelas secara bergiliran.</li> <li>• Guru menjelaskan beberapa strategi khusus (keterampilan tertentu) dalam menulis khususnya yang berhubungan dengan jenis tulisan</li> </ul>

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>f. Independent writing</i> (Menulis Mandiri 2)</p> <p><i>g. Conferences 2</i> (Konferensi 2)</p> <p><i>h. Sharing of Published Work</i> (Publikasi hasil)</p>	<p>yang dibuat siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pemodelan bagaimana menyusun sebuah tulisan berdasarkan strategi yang disampaikannya.</li> <li>• Siswa melakukan kegiatan penyuntingan terhadap tulisan yang telah dibuatnya sesuai dengan apa yang diperolehnya dari penjelasan dan contoh guru pada tahap pembelajaran mini.</li> <li>• Siswa membawa kembali tulisan hasil kegiatan penyuntingan kepada guru.</li> <li>• Guru harus membaca tulisan tersebut dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan didalamnya. Koreksi yang diberikan pada tahap lebih cenderung pada aspek ejaan dan tahap teknik penulisan. Namun, jika diperlukan koreksi juga dapat diberikan pada aspek isi.</li> <li>• Siswa memublikasikan tulisannya di tempat yang telah disediakan guru.</li> </ul>
2.	<p>Berpikir Kritis</p> <p>a. Mengenali masalah</p> <p>b. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengenali permasalahan yang terdapat dalam teks yang dibagikan oleh guru pada tahapan berbagi tulisan.</li> <li>• Siswa menemukan solusi dari permasalahan yang dikemukakan dalam teks yang dibagikan oleh guru pada tahapan berbagi tulisan.</li> </ul>

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>c. Mengevaluasi data dan menilai fakta serta pernyataan-pernyataan.</p> <p>d. Mencermati adanya hubungan logis antara masalah-masalah dengan jawaban-jawaban yang diberikan.</p> <p>e. Menarik kesimpulan-kesimpulan atau pendapat tentang isu atau persoalan yang sedang dibicarakan.</p> <p>f. Mengidentifikasi kesalahan berbahasa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengevaluasi data dan menilai fakta serta pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam teks pada tahapan berbagi tulisan 1 dan 2.</li> <li>• Siswa mencermati tulisan dari ada atau tidak adanya hubungan logis antara masalah-masalah dengan jawaban-jawaban yang diberikan pada teks. Kegiatan ini dilakukan pada tahapan berbagi tulisan 1 dan 2.</li> <li>• Siswa menarik kesimpulan-kesimpulan atau pendapat tentang isu atau persoalan yang terdapat dalam teks. Kegiatan ini dilakukan pada tahapan berbagi tulisan 1 dan 2.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks. Kegiatan ini dilakukan pada tahapan berbagi tulisan 1 dan 2.</li> </ul>
--	---	---

(\*format terlampir)

### 3) Lembar Pedoman Penilaian Hasil Menulis Teks Eksplanasi

Lembar pedoman penilaian hasil tulisan siswa digunakan sebagai pedoman dalam menilai tulisan teks eksplanasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis. Adapun pedoman penilaian hasil menulis teks eksplanasi kompleks didasarkan pada aspek berikut.

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- a. Kualitas isi teks eksplanasi yang dibuat siswa. Kualitas isi dinilai dengan mempertimbangkan subaspek: 1) kesesuaian pemilihan topik dengan tema yang sudah ditugaskan, 2) kualitas identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), 3) kualitas rangkaian penjelas (*explanation sequence*), dan 4) identifikasi permasalahan yang relevan dan logis sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.
- b. Organisasi teks eksplanasi kompleks. Organisasi dinilai dengan mempertimbangkan subaspek: 1) koherensi, kohesifitas, keruntutan, kelogisan, dan keterbacaan yang tinggi dari teks eksplanasi yang dibuat siswa, 2) kelengkapan struktur ((*phenomenon identification* dan *explanation sequence*), 3) penceritaan penjelasan atau uraian terhadap fenomena, dan 4) pernyataan berupa argumen atau interpretasi yang disampaikan secara rasional dan alasan-alasan yang jelas yang terdapat dalam teks.
- c. Ciri-ciri linguistik yang terdapat dalam teks. Ciri-ciri linguistik dinilai dengan mempertimbangkan subaspek: 1) konsistensi kedudukan penulis sebagai orang ketiga, 2) penggunaan pilihan kata yang efektif, khas, dan tepat, 3) banyak menggunakan kalimat pasif, 4) Penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

(\*format terlampir)

#### 4) Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket ini digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap penggunaan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi. Adapun variasi jawaban yang terdapat dalam angket terdiri atas: *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Kurang Setuju (KS)*, *Tidak Setuju (TS)*, dan *Sangat Tidak Setuju (STS)* (Widoyoko, 2013:107). Adapun hal-hal yang ingin diungkap peneliti dari angket ini adalah menyangkut hal-hal berikut.

Ai Siti Zenab, 2014

***Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Angket Respons Siswa**

No.	Aspek yang digali	Pernyataan
1.	Ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi disajikan secara menarik.</li> </ul>
2.	Keefektifan pelaksanaan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks berlangsung secara efektif dan efisien.</li> </ul>
3.	Motivasi peserta didik dalam belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anda memiliki kesempatan yang banyak untuk bertukar pendapat dengan teman dan guru Anda mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi</li> <li>Anda merasa senang diberi kesempatan oleh guru untuk mengungkapkan gagasan yang Anda miliki ke dalam</li> </ul>

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sebuah teks eksplanasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan menulis Anda bertambah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.</li> <li>• Minat dan rasa ingin tahu Anda tentang materi menulis teks eksplanasi menjadi lebih meningkat setelah Anda mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.</li> </ul>
4.	Minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi belajar menulis Anda lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.</li> </ul>
5.	Hal yang dirasakan peserta didik saat mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anda merasa senang sewaktu mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model <i>writing workshop</i></li> </ul>

Ai Siti Zenab, 2014

**Penerapan model *writing workshop* berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		berorientasi kemampuan berpikir kritis.
6.	Ketercapaian materi pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi atau konsep-konsep teks eksplanasi kompleks dapat Anda kuasai dengan mudah dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis.</li> <li>• Konsep-konsep teks eksplanasi yang telah Anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>writing workshop</i> berorientasi kemampuan berpikir kritis akan selalau Anda ingat dan bertahan lama dalam ppikir Anda.</li> </ul>

\*(format terlampir)

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah dan dianalisis setelah semua proses penelitian selesai dilakukan. Adapun teknik pengolahan dan analisis data peneliti lakukan dengan cara berikut.

- 1) Pemberian skor terhadap tulisan siswa dari setiap aspek yang dinilai.
- 2) Penentuan skor akhir pada prates dan pascates, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\sum(\text{skor})}{\sum(\text{skor ideal})} \times 100 \quad (\text{Abidin, 2012:288})$$

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Penafsiran skor nilai rata-rata akhir siswa pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Skala penilaian**

Urutan	Kualifikasi	Rentang skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	60-74
4	Kurang	40-59
5	Sangat Kurang	0-39

Nurgiyantoro (2009:399)

- 4) Pengidentifikasian data dan analisis univarian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau persentase.
- 5) Pengujian hasil uji tingkat kesamaan antarpemeriksa tes menulis dengan menggunakan korelasi.
- 6) Pengujian sifat data menggunakan uji statistik, meliputi:

- Uji normalitas data

Pada dasarnya uji normalitas dimaksudkan untuk melihat data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Keputusan dalam pengambilan data statistik untuk uji hipotesis tergantung pada kenormalan suatu data yang diperoleh.

Karena proses pengolahan data sepenuhnya dibantu SPSS versi 17, maka kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka populasi data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi data berdistribusi tidak normal.

Dari kriteria pengambilan keputusan Uji Shapiro-Wilk dirumuskan hipotesis dalam pengujian normalitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Ho : Data berdistribusi normal

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ha : Data tidak berdistribusi normal

- Uji homogenitas

Data yang terdistribusi normal pengujian statistiknya dilakukan secara parametrik. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada dasarnya dilakukan untuk memperlihatkan bahwa varians atau kelompok data adalah sama atau homogen. Perumusan hipotesis pada uji homogenitas adalah sebagai berikut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

(Sugiyono, 2013:167)

Adapun kriteria pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas > 0,05 maka populasi data homogen.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi data tidak homogen.

Dari kriteria pengambilan keputusan Uji F dirumuskan hipotesis dalam pengujian homogenitas data pretes dan pascates kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

7) Uji hipotesis menggunakan Uji t jika data berdistribusi normal dan Uji Mann-Whitney jika data tidak berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- Uji perbedaan dua rerata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pretest dan pascates antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus yang digunakan adalah Uji t jika data berdistribusi normal dan Uji Mann-Whitney jika data tidak berdistribusi normal.

Rumus Uji t dengan varians homogen adalah sebagai berikut.

Ai Siti Zenab, 2014

*Penerapan model writing workshop berorientasi kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelas kontrol

$s_1^2$  = kuadrat standar deviasi atau varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = kuadrat standar deviasi atau varians kelas kontrol

$n_1$  = jumlah data kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah data kelas kontrol

Adapun rumus Uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

dan

$$U' = (n_1)(n_2) - U$$

$n_1$  = jumlah data kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah data kelas kontrol

R = Jumlah ranking kelompok

Ruseffendi (Yualita 2011:130)

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas > 0,05 maka populasi mempunyai rata-rata tidak berbeda.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi mempunyai rata-rata berbeda.

Dari kriteria pengambilan keputusan dirumuskan hipotesis dalam pengujian perbedaan dua rata-rata data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2$  (Rata-rata pretest secara keseluruhan kelas eksperimen tidak berbeda dengan kelas kontrol).

$H_0 : \alpha_1 \neq \alpha_2$  (Rata-rata pretest secara keseluruhan kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol).

- Uji perbedaan dua rata-rata prates dan pascates dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus yang digunakan adalah Uji t berpasangan jika data berdistribusi normal dan menggunakan Uji Wilcoxon berpasangan jika data tidak berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai t dalam uji t berpasangan adalah:

$$t = (\bar{X} - \bar{Y}) \sqrt{\frac{n(n-1)}{\sum_{i=1}^n (\hat{X}_i - \hat{Y}_i)^2}}$$

Walpole dan Myers (Yualita, 2011: 131)

Adapun rumus uji Wilcoxon berpasangan sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Siegel (Yualita, 2011: 131)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka populasi mempunyai rata-rata tidak berbeda secara signifikan.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi mempunyai rata-rata berbeda secara signifikan



Dari kriteria pengambilan keputusan dirumuskan hipotesis dalam pengujian kesamaan dua rerata data prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ho :  $\alpha_1 = \alpha_2$  (Rata-rata prates dan pascates tidak berbeda secara signifikan).

Ho :  $\alpha_1 \neq \alpha_2$  (Rata-rata prates dan pascates berbeda secara signifikan).

- 8) Menganalisis data hasil observasi proses pembelajaran dan data angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *writing workshop* kedalam bentuk deskripsi.
- 9) Menganalisis dan mengolah data angket respon siswa dengan rumus  $F/N \times 100$  dan menafsirkannya. Berikut penafsiran skor total respon siswa.

100%	= seluruhnya
96% - 99%	= hampir seluruhnya
76% - 95%	= sebagian besar
51% - 75 %	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26% - 49%	= hampir setengahnya
6% - 25%	= sebagian kecil
1% - 5%	= hampir tidak ada
0%	= tidak ada

Efendi (Yualita, 2011:132)